

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan SD yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Salah satu kurikulum SD adalah mata pelajaran IPA.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan ilmu tentang alam. IPA merupakan salah satu cabang ilmu yang penting untuk dipelajari karena apa yang ada di dalam IPA sangatlah dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA harus dapat meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berfikir ilmiah, kritis, aktif dan kreatif sebagai bekal untuk mengembangkan keterampilan dalam kehidupan.

Permasalahan pembelajaran IPA yang terjadi di kelas selama ini belum optimal. Berdasarkan pengamatan dan tanya jawab di kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk, diperoleh permasalahan yaitu kurangnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA. Faktor penyebab kurangnya keaktifan belajar siswa adalah guru lebih terfokus pada penyelesaian atau penyampaian

sejumlah bahan ajar pada siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga pada umumnya, keadaan kelas lebih banyak menggunakan metode konvensional. Selain itu, jadwal mata pelajaran IPA yang terletak pada jam pelajaran terakhir membuat siswa gaduh karena ingin segera pulang. Pikiran yang kurang fokus tersebut cukup berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Ketika belajar di dalam kelas, siswa mengetahui apa yang dijelaskan oleh guru. Namun apabila keluar dari proses pembelajaran, pengetahuan yang diberikan oleh guru kurang begitu membekas di benak mereka. Di samping itu, tidak semua siswa mempunyai gaya belajar yang sama dalam suatu kelas sehingga kebutuhan siswa akan cara belajar mereka, baik itu gaya belajar *visual* (belajar dengan cara melihat), *auditory* (belajar dengan cara mendengar), dan *kinesthetic* (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh) belum begitu terpenuhi secara optimal.

Dari data yang ada di SD Negeri 1 Lebengjumuk, keaktifan belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA masih rendah sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 25 siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, diperlukan suatu solusi untuk menangani masalah kurangnya keaktifan belajar dalam proses pembelajaran IPA, yaitu melalui penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual). Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran

yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera dalam proses pembelajaran.

Dalam SAVI, para siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri ketika proses belajar dengan melibatkan penggunaan semua indera. Tema yang dipakai disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat lebih aktif, kreatif, komunikatif, saling bekerjasama, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna (Kurniawati, et al : 2013). Kon Chon Min, Abdullah Mat Rashid, dan Mohd Ibrahim Nazri (2012) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran, peserta didik sebaiknya diberikan kesempatan untuk bebas menggali dan mendapatkan pengalaman belajar mereka sendiri melalui proses pembelajaran yang akan membantu peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan kritis.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk menangani permasalahan kurangnya keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual), dimana nantinya diharapkan dapat membuat suasana belajar kelas III menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan spesifikasi judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk Tahun 2015/ 2016”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk dalam pembelajaran IPA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual).

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Adapun manfaat penelitian secara khusus, antara lain:

- a. bagi siswa: dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk.
- b. bagi guru: dapat memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran.